

ABSTRAK

Staphylococcus aureus merupakan bakteri Gram positif berbentuk *coccus*. *S. aureus* merupakan flora normal pada beberapa bagian tubuh seperti kulit, saluran pernapasan dll. Selain itu dapat juga ditemukan pada lingkungan rumah, klinik, puskesmas dan tempat pelayanan medis lainnya. Bakteri ini dapat menginfeksi manusia dan menyebabkan bakteremia, pneumonia dan infeksi lainnya. Identifikasi infeksi *S. aureus* di laboratorium klinik umumnya menggunakan metode kultur. Saat ini, teknik PCR (*Polymerase Chain Reaction*) tengah dikembangkan untuk berbagai tujuan diagnostik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesesuaian metode kultur dan metode molekuler dengan PCR dalam deteksi *S. aureus* yang diisolasi dari sarana kesehatan di ruang tunggu. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 19 yang diambil dari fasilitas kesehatan di ruang tunggu klinik X. Metode kultur dilakukan dengan tahap isolasi bakteri, pemurnian bakteri, pewarnaan Gram dan uji biokimia sedangkan metode molekuler mulai dari tahapan isolasi DNA, uji kualitatif dan kuantitatif DNA dan amplifikasi DNA dengan PCR menggunakan primer spesifik gen *murA*. Hasil deteksi menggunakan metode kultur sebanyak 9 sampel positif *S. aureus* sedangkan metode PCR hanya 8 sampel positif *S. aureus*. Hasil statistika uji Mann-Whitney diperoleh nilai *p-value* 0,79 ($>0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesesuaian metode kultur dan metode PCR (amplifikasi gen *murA*) dalam deteksi *S. aureus* yang diisolasi dari sarana kesehatan di ruang tunggu.

Kata Kunci : *S. aureus*, metode kultur, PCR, Gen *murA*